

**IDENTIFIKASI DAN USULAN PENGEMBANGAN  
PPKA BODOGOL – CIKAWENI  
SEKSI KONSERVASI WILAYAH II BOGOR  
TAMAN NASIONAL GUNUNG GEDE PANGRANGO**

Laporan Kegiatan Magang  
CPNS Departemen Kehutanan Formasi 2005



Disusun oleh:

Riza Efendy, S.Hut.  
NIP. 710036240

BTNGGP

00073  
P1

**TAMAN NASIONAL GUNUNG GEDE PANGRANGO  
DIREKTORAT JENDERAL PERLINDUNGAN HUTAN DAN KONSERVASI ALAM  
DEPARTEMEN KEHUTANAN  
2006**

**IDENTIFIKASI DAN USULAN PENGEMBANGAN  
PPKA BODOGOL – CIKAWENI  
SEKSI KONSERVASI WILAYAH II BOGOR  
TAMAN NASIONAL GUNUNG GEDE PANGRANGO**

**Laporan Kegiatan Magang  
CPNS Departemen Kehutanan Formasi 2005**



**Disusun oleh:**

**Riza Efendy, S.Hut.  
NIP. 710036240**

**TAMAN NASIONAL GUNUNG GEDE PANGRANGO  
DIREKTORAT JENDERAL PERLINDUNGAN HUTAN DAN KONSERVASI ALAM  
DEPARTEMEN KEHUTANAN  
2006**

## HALAMAN PENGESAHAN

Judul : IDENTIFIKASI DAN USULAN PENGEMBANGAN PUSAT PENDIDIKAN KONSERVASI ALAM BODOGOL – CIKAWENI SEKSI KONSERVASI WILAYAH II BOGOR

Nama : RIZA EFENDY, S.Hut.

NIP : 710036240

Jabatan : Penelaah dan Penyusun Rencana Program dan Kegiatan

Cibodas, September 2006  
Disahkan Oleh  
Kepala Balai Taman Nasional  
Gunung Gede Pangrango



## KATA PENGANTAR

Subhanalloh, Alhamdulillah, Laa Ilaaha illaloh, Allahu Akbar.....

Puji syukur Saya panjatkan keKhadirat Alloh SWT karena atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga laporan individual kegiatan magang ini akhirnya dapat di selesaikan. Adapun laporan ini berjudul "*Identifikasi dan Usulan Pengembangan PPKA Bodogol-Cikawen Seksi Konservasi Wilayah II Bogor*". Kegiatan magang ini merupakan salah satu syarat bagi semua CPNS Departemen Kehutanan formasi 2005 untuk diangkat sebagai PNS di lingkup Departemen Kehutanan.

Dalam menyelesaikan laporan ini tidak terlepas dari dukungan dan bantuan berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini Saya ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Ir. Novianto Bambang W., M.Si selaku Kepala Balai Taman Nasional Gunung Gede Pangrango.
2. Ir. Jefry Susyafranto selaku Kepala Sub Bagian Tata Usaha Taman Nasional Gunung Gede Pangrango.
3. Ir. Memen Suparman, MM selaku Kepala Seksi Konservasi Wilayah II Bogor Taman Nasional Gunung Gede Pangrango.
4. Seluruh Kepala Resort dan Staf di lingkup SKW II Bogor yang telah menerima kami dengan baik.
5. Seluruh staf di lingkup Balai Taman Nasional Gunung Gede Pangrango.
6. Teman-teman CPNS Magang Departemen Kehutanan, terima kasih atas kerjasamanya selama ini dan semua fihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu

Semoga amal baik yang telah diberikan mendapat balasan dari Alloh SWT.

Saya sadar bahwa apa yang disajikan dalam laporan kegiatan magang ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna, oleh karena itu segala saran dan kritik untuk peningkatan dan perbaikan laporan ini sangat diharapkan. Semoga laporan ini dapat memenuhi fungsinya sebagai salah satu sumber bacaan ilmiah dan dapat memberikan manfaat bagi siapa saja yang memerlukan.

Cibodas, September 2006  
Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
KATA PENGANTAR .....	iii
DAFTAR ISI .....	iv
DAFTAR GAMBAR .....	vi
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Maksud dan Tujuan .....	4
C. Manfaat .....	4
D. Ruang Lingkup .....	4
BAB II METODOLOGI .....	6
A. Waktu dan Lokasi .....	6
B. Alat dan Bahan .....	6
C. Metode Pengambilan Data .....	6
a. Data Primer .....	6
b. Data Sekunder .....	8
D. Pengolahan dan Analisis Data .....	8
E. Penyusunan Laporan .....	8
BAB III GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN .....	9
<i>Seksi Konservasi Wilayah II Bogor</i> .....	9
<i>Pusat Pendidikan Konservasi Alam Bodogol</i> .....	11
A. Sejarah .....	11
B. Kondisi Umum .....	11
C. Program .....	11
D. Fasilitas .....	13
E. Aksesibilitas .....	13
F. Informasi Lainnya .....	13

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....	14
<i>PPKA Bodogol</i> .....	16
A. Program PPKA Bodogol .....	16
B. Organisasi .....	19
C. Sarana dan Prasarana .....	20
D. Pengunjung .....	22
E. Aksesibilitas .....	24
<i>Air Terjun Cikaweni</i> .....	25
A. Aksesibilitas .....	26
B. Identifikasi Potensi .....	27
<i>Rancangan Pengembangan PPKA Bodogol-Cikaweni</i> .....	28
A. Pondok Wisata .....	29
B. Camping Ground Cikaweni .....	31
C. Pengelola .....	36
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....	38
Kesimpulan .....	38
Saran .....	38
 DAFTAR PUSTAKA .....	40
LAMPIRAN .....	41

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar	Halaman
1 Kondisi Jalan Menuju PPKA Bodogol .....	25
2 Air Terjun Cikaweni saat musim hujan dan musim kemarau .....	26
3 Kondisi jalan menuju Air Terjun Cikaweni .....	27
4 Ilustrasi dan Tata Ruang Pondok Wisata .....	30
5. Camping Ground Cikaweni .....	32
6 Denah Camping Ground Cikaweni .....	32
7 Denah Camping Ground Cikaweni setelah dikembangkan .....	33
8 Denah PPKA Bodogol - Cikaweni .....	35

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Kerusakan hutan di Indonesia sudah sangat memprihatinkan, antara tahun 1970-an sampai 1990-an laju degradasi hutan di Indonesia diperkirakan antara 0,6–1,2 juta hektar per tahun (Sunderlin dan Resosudarmo, 1996 dalam FWI/GFW, 2001). Laju degradasi hutan ini memang terus mengalami peningkatan, pemetaan penutupan hutan yang dilakukan pada tahun 1999 oleh Pemerintah menyimpulkan bahwa laju degradasi hutan rata-rata antara tahun 1985 - 1997 mencapai 1,7 juta hektar (World Bank, 2000 dalam FWI/GFW, 2001).

Upaya penyelamatan sumber daya alam hayati dan ekosistemnya di Indonesia telah dimulai sejak tahun 1789, ditandai dengan ditetapkannya sebidang lahan di Depok Jawa Barat seluas 6 hektar menjadi sebuah cagar alam yaitu Cagar Alam Pancoran Mas (Anonim, 1996). Sejak penetapan cagar alam yang pertama tersebut, sampai November 1996 telah ada sekitar 363 lokasi kawasan konservasi yang mencakup areal seluas hampir 19,5 juta hektar yang terbagi menjadi kurang lebih 16,5 juta kawasan daratan dan 3 juta hektar kawasan perairan. Sesuai fungsinya, kawasan tersebut diklasifikasikan menjadi cagar alam, suaka margasatwa, taman nasional, taman wisata alam, taman hutan raya dan taman buru. Hutan lindung yang difungsikan sebagai pengatur tata air, saat ini diperkirakan mencakup luas 30 juta hektar, sehingga total kawasan konservasi menjadi ± 49,5 juta hektar (Anonim, 1996).

Upaya untuk menahan laju degradasi hutan saat ini dilakukan dengan berbagai cara diantaranya dengan melakukan penjagaan kawasan, penetapan beberapa kawasan hutan yang masih tersisa untuk menjadi kawasan konservasi

baru sampai proses hukum bagi masyarakat yang melakukan pengrusakan kawasan konservasi. Disamping cara-cara tersebut diatas, juga dilakukan upaya-upaya penyadaran dan pemahaman kepada masyarakat tentang pentingnya menjaga kelestarian hutan. Kegiatan tersebut dikemas dengan berbagai bentuk kegiatan, salah satunya adalah melalui pendidikan konservasi yang dapat berupa wisata ekologis (*ecotourism*), wisata minat khusus (*Special Interest Tourism*) atau *Alternative Tourism*, kemah konservasi dll. Pola wisata ini menjamin tetap terpeliharanya keberadaan dan kelestarian obyek dan daya tarik wisata alam (ODTWA) pada khususnya dan kawasan hutan pada umumnya. Cara-cara ini juga dinilai cukup efektif karena ternyata minat pelaku wisata terhadap ekowisata dari tahun ke tahun mengalami peningkatan.

WTO memproyeksikan pertumbuhan pasar wisata dengan tujuan "memperkaya hidup" ini akan mencapai 15% setiap tahunnya (Brennan dalam Fandeli, 2000). Menurut Din dalam Garjitolati (2002), pada saat ini kepariwisataan dunia menunjukkan trend perkembangan yang meningkat terus. Wisatawan dunia yang bepergian pada tahun 2000 hampir mendekati 600 juta dan dari wisatawan ini hampir sepertiga mendarat di Asia. Diperkirakan pada tahun 2010 wisatawan dunia akan mencapai 1.004 juta orang. Wisatawan jenis ini melihat bahwa perjalanan wisata seharusnya merupakan perjalanan yang aktif, pencarian pengalaman dalam pengembangan diri dan bukan lagi sebagai kegiatan liburan biasa (Hall & Weiler dalam Fandeli, 2000).

Taman Nasional Gunung Gede Pangrango (TNGP) sebagai salah satu dari lima taman nasional pertama di Indonesia telah berupaya mengembangkan kegiatan pendidikan konservasi baik berupa kunjungan langsung ke berbagai pihak, untuk mensosialisasikan tentang pentingnya konservasi, maupun melalui kegiatan ekowisata yang didalamnya terdapat unsur pendidikan lingkungan bagi para pelaku

wisata. Kedekatan wilayah dengan pusat pemerintahan dan bisnis serta ditunjang aksesibilitas yang baik membuat tingginya kunjungan wisata ke TNGP

Saat ini di TNGP terdapat sarana yang memadai untuk melakukan pendidikan lingkungan yaitu Pusat Pendidikan Konservasi Alam Bodogol (PPKA Bodogol), berada di Resort Bodogol, Seksi Wilayah Konservasi II Bogor dan secara administratif masuk ke dalam wilayah Kabupaten Bogor dan Sukabumi. Pusat Pendidikan Konservasi Alam Bodogol dirintis sejak tahun 1996 dan dibangun tahun 1997 kemudian diresmikan oleh Menteri Kehutanan pada tanggal 3 Desember 1998, merupakan hasil kerjasama *Conservation International* Indonesia Program, Yayasan Alam Mitra Indonesia, dan Balai Taman Nasional Gunung Gede Pangrango. Ketiga lembaga tersebut sepakat membentuk konsorsium Pendidikan Konservasi Alam Bodogol, sebagai lembaga pengelola kawasan PPKA Bodogol.

PPKA Bodogol merupakan sebuah tempat untuk berkenalan langsung dengan kehidupan hutan hujan tropis pegunungan. Selain terbuka bagi kunjungan umum, PPKA Bodogol juga memberi kesempatan secara rutin bagi siswa sekolah dan penduduk setempat yang terletak berdekatan dengan kawasan untuk mengunjungi hutan ini. Menyadari pentingnya peran TNGP, pengembangan program kegiatan yang diutamakan pada pendidikan konservasi dengan tujuan yaitu meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga alam perlu terus dilakukan, hal ini dapat meningkatkan peran TNGP sebagai model pemanfaatan hutan yang berkelanjutan.

Dalam rangka pengembangan dan rencana menjadikan kawasan PPKA Bodogol sebagai pusat pendidikan konservasi untuk tingkat nasional bahkan regional, maka perlu kiranya untuk dilakukan evaluasi kondisi PPKA Bodogol terutama mengenai kondisi sarana dan prasarana yang ada saat ini. Disamping itu perlu pula untuk mulai menata dan menyusun rencana pengembangan PPKA Bodogol sehingga cukup tersedia sarana dan prasarana untuk mendukung sebagai

Pusat Pendidikan Konservasi. Di masa depan diharapkan PPKA Bodogol mampu memberikan sarana lengkap yang mampu menunjang kegiatan pengguna jasa pendidikan konservasi, baik yang dilakukan secara *in door* ataupun *out door*.

## B. Maksud dan Tujuan

Maksud dan tujuan kegiatan ini adalah:

1. Mengidentifikasi keadaan Kompleks PPKA Bodogol saat ini.
2. Mengidentifikasi Air Terjun Cikaweni sebagai bagian dari pengembangan kompleks PPKA Bodogol.
3. Menyusun usulan pengembangan kompleks PPKAB-Cikaweni sebagai satu kesatuan sarana pendidikan lingkungan.

## C. Manfaat

Manfaat dari kegiatan ini adalah diperolehnya informasi yang lebih terperinci mengenai kondisi PPKA Bodogol saat ini dan daerah di sekitar Air Terjun Cikaweni sebagai sarana pendukung pendidikan lingkungan sehingga dapat dibuat suatu usulan pengembangan PPKA Bodogol-Cikaweni sebagai satu kesatuan sarana dalam program pendidikan lingkungan.

## D. Ruang Lingkup

1. Obyek pengkajian : Kompleks PPKA Bodogol dan Air Terjun Cikaweni.
2. Melakukan identifikasi sarana dan prasarana saat ini.
3. Mengidentifikasi potensi dan objek wisata alam

Adapun objek yang dapat dikaji berupa tipe ekosistem alam yang khas, flora dan fauna dan air terjun yang selanjutnya dapat dikembangkan menjadi paket-paket wisata ekologis.

4. Menyusun rencana sarana prasarana dan fasilitas pelengkap

Sarana prasarana yang dikaji berupa jalan, pondok wisata, shelter, gazebo, MCK, pal HM, papan petunjuk (papan informasi, papan nama, papan petunjuk arah, dan papan peringatan/larangan).

5. *Output* : Usulan rencana pengembangan PPKA Bodogol dan Air Terjun Cikaweni sebagai satu kesatuan sarana pusat pendidikan lingkungan bagi masyarakat.

## BAB II

# METODOLOGI

### A. Waktu dan Lokasi

Kegiatan "Identifikasi dan Usulan Pengembangan PPKA Bodogol-Cikaweni di Seksi Konservasi Wilayah II Bogor TNGP" dilakukan selama 2 bulan, mulai bulan Agustus – September 2006. Lokasi yang di ambil adalah jalur menuju PPKAB, Komplek PPKAB dan daerah sekitar Air Terjun Cikaweni, Seksi Konservasi Wilayah II Bogor.

### B. Alat dan Bahan

Alat dan bahan yang dipergunakan :

- Denah Lokasi
- Alat tulis
- Tallysheet
- Kamera
- Personal use

### C. Metode Peangambilan Data

#### a. Data Primer

Data primer diperoleh dengan cara melakukan observasi secara langsung, antara lain :

- ↳ Identifikasi kondisi jalan menuju kompleks PPKA Bodogol
- Aksesibilitas atau jalan merupakan faktor pendukung yang sangat penting bagi perkembangan suatu kawasan. Tentu saja dalam perencanaan

perbaikan/pengembangan jalan akses senantiasa mengutamakan aspek ekologis bagi kawasan tersebut.

↳ *Identifikasi sarana dan Prasarana yang ada saat ini di Kompleks PPKA Bodogol*

Hal ini sebagai dasar untuk menentukan sarana prasarana yang perlu untuk ditambah sebagai penunjang program pendidikan konservasi.

↳ *Identifikasi atraksi-atraksi disekitar kompleks PPKA Bodogol-Cikaweni*

Atraksi-atraksi atau daya tarik yang ada di sekitar komplek PPKA Bodogol merupakan hal yang penting untuk mendukung dalam program pendidikan lingkungan. Obyek daya tarik ini selanjutnya dapat dikemas dalam bentuk paket-paket wisata ekologis (ekowisata) yang akan menjadi nilai tambah tersendiri bagi keberadaan PPKA Bodogol.

↳ *Identifikasi jalur menuju Air Terjun Cikaweni dan daerah sekitar Air terjun*

Identifikasi flora di sepanjang jalur Air Terjun Cikaweni menggunakan metode "Point of Interest". Jalur ini merupakan jalur wisata bagi pengunjung dan belum dikembangkan. Pengamatan, inventarisasi, dan analisa dilakukan pada titik-titik sepanjang jalur yang mempunyai keunikan/kehiasan tersendiri yang dapat memberi cerita dan menambah pengetahuan pengunjung tentang keanekaragaman hayati baik flora, fauna, maupun proses – proses kehidupan lainnya

↳ *Identifikasi sarana prasarana untuk keperluan pengembangan Cikaweni sebagai sarana penunjang kegiatan pendidikan konservasi dan ekowisata.*

Kegiatan ini dimaksudkan untuk mendata sarana prasarana yang perlu untuk dibangun yang menunjang kegiatan pendidikan konservasi/ekowisata, misalnya pondok wisata, *camping ground*, gardu pandang, dll.

### **b. Data Sekunder**

Data sekunder diperoleh dengan melakukan study literatur tentang kondisi PPKA Bodogol dan daerah sekitar Air Terjun Cikaweni saat ini dan diskusi dengan stakeholders yang mengetahui tentang PPKA Bodogol. Hal ini dimaksudkan untuk mengkonfirmasikan dan melengkapi data dan informasi yang telah diperoleh dari studi pustaka.

## **D. Pengolahan dan Analisa Data**

Pengolahan dan analisa data dilakukan dengan melakukan analisis deskriptif tentang kondisi PPKA Bodogol dan daerah disekitar Air Terjun Cikaweni, selanjutnya dibuat usulan rancangan pengembangan PPKA Bodogol-Cikaweni dengan melakukan penilaian sarana prasarana yang diperlukan.

## **E. Penyusunan Laporan**

Setelah data-data yang dikumpulkan diolah dan dianalisa, kemudian dilakukan penyusunan laporan dengan format:

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR GAMBAR

BAB I PENDAHULUAN

BAB II METODOLOGI

BAB III GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

## BAB III

### GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

#### Seksi Konservasi Wilayah II Bogor

Sesuai Keputusan Menteri Kehutanan Nomor : 6186/Kpts-II/2002 tanggal 10 Juni 2002, Seksi Konservasi Wilayah (SKW) II Bogor merupakan salah satu Seksi yang berada di bawah Balai Taman Nasional Gunung Gede Pangrango (TNGP). Sedangkan menurut Keputusan Kepala Balai TNGP Nomor : 05/Kpts/V-TNGGP/2003 tanggal 25 Februari 2003 tentang Organisasi, Wilayah Kerja, Tata Kerja TNGGP, Seksi Konservasi Wilayah II yang saat ini berkedudukan di Lido Bogor memiliki 4 resort pemangkuhan taman nasional (RPTN), yaitu Resort Bodogol, Resort Cisarua, Resort Cimande, dan Resort Tapos.

Secara administratif kawasan Seksi Konservasi Wilayah II Bogor termasuk dalam wilayah Kabupaten Bogor dengan 7 kecamatan dan 23 desa. Kawasan hutan di SKW II merupakan ekosistem hutan hujan pegunungan tropis dengan gunung Gede Pangrango sebagai gunung tertinggi dan saat ini telah dinyatakan mati/tidak aktif. Ketinggian kawasan hutan di wilayah ini antara 800 m – 3.019 m dpl dengan curah hujan rata-rata per tahun 3.000 – 4.000 mm dan tipe iklim B menurut Schmidt Ferguson sedangkan tanahnya berasal dari batuan lava andesit basalt, sangat subur dengan jenis tanah latosol coklat, asosiasi andosol coklat dan regosol coklat.

Topografi kawasan adalah berupa perbukitan sampai dengan pegunungan. Van Stennis membedakan tipe ekosistem berdasarkan ketinggian yang dilihat dari dominasi jenis tumbuhannya, yaitu ekosistem sub-montana, montana dan sub-alpin. Pada kawasan hutan ini terdapat sekitar 1.500 jenis tumbuhan berbunga, 400 jenis paku, 114 jenis lumut dan 25 jenis rumput telah teridentifikasi, sedangkan hasil penelitian pada kawasan TNGP terdapat 30 jenis tumbuhan introduksi.

Selain itu telah diketahui terdapat 119 jenis mamalia, 74 jenis reptil, 300 jenis serangga, 21 jenis amphibi. Menurut Hoogerwerf dan Boortels (1970) diperkirakan terdapat sekitar 252 jenis burung atau 53 % dari 460 jenis burung yang diketahui berada di Pulau Jawa. Jenis primata yang ada di kawasan ini terdapat 5 jenis, sedangkan satu-satunya predator besar adalah macan tutul (*Phantera pardus*). Penyebaran satwa ini menyebar ke seluruh kawasan dan seringkali ditemukan sekitar batu belah dan stasiun penelitian Bodogol.

Jenis fauna yang dapat ditemukan di kawasan ini adalah Elang jawa (*Spizhaetus bartelsii*), Burung Rotan, Monyet (*Macaca fascicularis*), Lutung (*Trachypithecus auratus*), Owa Jawa (*Hylobates moloch*), Macan Tutul (*Panthera pardus*), Kijang (*Muntiacus muntjak*) dan Kupu-kupu.

Tipe vegetasi di kawasan ini adalah tipe vegetasi/hutan dataran tinggi , dengan jenis : puspa (*Schima wallichii*), rasamala (*Altingia excelsa*), damar (*Aghatis sp*) *Eugenia sp*, pinus (*Pinus merkusii*), rotan (*Calamus sp*), beringin (*Ficus sp*), jamuju (*Darcicarpus sp*), beringin (*Ficus sp*), Palem, hantap (*Stierculia oblongata*), rengas (*Gluta rengas*), dll.

Kawasan hutan SKW II Bogor memiliki nilai ekologis yang penting bagi kota Sukabumi, Bogor dan Cianjur. Selain sebagai penghasil oksigen, kawasan ini juga merupakan daerah resapan air yang menghasilkan hulu sungai dari 2 DAS yaitu DAS Ciliwung dan Cisadane.

Kawasan ini juga memiliki fenomena alam yang memiliki nuansa alam yang nyaman sehingga merupakan potensi yang besar untuk dikembangkan sebagai lokasi pendidikan konservasi, lokasi wisata alam dan obyek penelitian . Beberapa jenis wisata alam yang telah dikembangkan antara lain Air Terjun Cipadaranten, Air Terjun Cisureun, Curug Beret, Bumi Perkemahan Barubolang.

## **Pusat Pendidikan Konservasi Alam Bodogol**

### **A. Sejarah**

Pusat Pendidikan Konservasi Alam Bodogol (PPKAB) didirikan tahun 1997 yang bertujuan untuk meningkatkan pendidikan lingkungan/konservasi dan ekowisata serta penelitian terbatas bagi pelajar, mahasiswa, dan umum. Pengelolaan PPKAB dilakukan melalui kerjasama (konsorsium) antara BTNGP dengan LSM internasional Conservation International (CI) dan Yayasan Alam Mitra Indonesia (Alami) kemudian dalam perkembangannya konsorsium ini bertambah anggotanya yaitu meliputi Universitas Indonesia (UI) dan UNESCO.

### **B. Kondisi Umum**

Pusat Pendidikan Konservasi Alam Bodogol (PPKAB) secara pengelolaan dibawah Resort Bodogol Seksi Konservasi Wilayah II Bogor Balai Taman Nasional Gunung Gede Pangrango. Secara administratif terletak di Desa Benda, Kecamatan Cicurug, Kabupaten Sukabumi yang posisinya berbatasan dengan Kabupaten Bogor. Kondisi geografis PPKAB berada di ketinggian 800 m diatas permukaan laut. Suhu minimum 18° C dan maksimum. 32° C. Curah hujan rata-rata 3100 mm per tahun. Potensi sumber daya alam hayati untuk fauna seperti Owa Jawa, Elang Jawa, Surili, Macan Tutul, Lutung, Kata, dan sebagainya. Sedangkan flora yang khas didominasi oleh Rasamala, Puspa, dan Anggrek. Kondisi hutan di PPKAB masih alami dan sesuai dengan karakteristik yang merupakan hutan tropis pegunungan yang masih tersisa di alam Jawa Barat.

### **C. Program**

Pusat Pendidikan Konservasi Alam Bodogol (PPKAB) dirancang untuk memenuhi kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan konservasi alam, diantaranya :

a. *Pendidikan lingkungan*

Disini masyarakat diperkenalkan belajar tentang alam, yaitu pentingnya alam bagi kehidupan manusia dan bagaimana peranan kita untuk alam.

b. *Pengenalan lingkungan*

Kegiatan ini khususnya mempelajari potensi sumber daya alam hayati baik berupa flora maupun fauna yang khas termasuk mempelajari tumbuhan obat. Disamping itu juga kegiatan pengamatan burung-burung dan keindahan alam disekelilingnya.

c. *Ekowisata*

Kegiatan ini menitikberatkan rekreasi di alam terbuka yaitu berjalan-jalan didalam hutan yang masih alami dengan tantangan-tantangan yang menakjubkan antara lain kegiatan jugle traking di canopy walk, out bond yang bertujuan memahami diri sendiri untuk kelompok menjadi pemimpin dan menciptakan tim yang baik. Disamping itu kegiatan ini melihat keindahan air terjun atau water wall tracking dengan melalui perjalanan yang masih alami.

d. *Pengamatan primata*

Program ini ditujukan untuk mengenal tingkah laku primata antara lain: Owa Jawa, Surili, Lutung, dan Monyet namun penelitian yang terus diadakan perkembangannya adalah penelitian tentang Owa Jawa.

e. *Pengamatan Serangga*

Kegiatan ini dilakukan khusus mengamati perilaku serangga dan distribusi serangga yang berada di pohon misalnya kumbang, aneka macam capung, kupu-kupu dll.

*f. Reptile*

Kegiatan ini terutama untuk pengamatan ular jenis piton, ular tanah, ular hijau, dan jenis-jenis katak

**D. Fasilitas**

Fasilitas yang tersedia di Pusat Pendidikan Konservasi Alam Bodogol (PPKAB) diantaranya gazebo, tempat parkir, ruang asrama (2 ruangan @ 16 orang) ruang kelas (50 orang) ruang bermain 150 m<sup>2</sup>, ruang dapur dan ruang makan (30 orang) stasiun penelitian 70 m<sup>2</sup>

**E. Aksesibilitas**

Untuk menuju ke Pusat Pendidikan Konservasi Alam Bodogol (PPKAB) dapat dilalui dengan jalan darat dari Lido ± 7 Km. Cara pencapaiannya menggunakan kendaraan roda 4 four while drive yang selama ini telah tersedia baik melalui pengelola Balai Taman Nasional Gunung Gede Pangrango maupun Masyarakat lokal ataupun fasilitas dari hotel Lido dengan kondisi jalan conblok sepanjang 4 Km yaitu mulai dari Bodogol sampai ke Kampung Bodogol dan sepanjang 3 Km lagi yaitu dari Kampung Bodogol sampai PPKAB keadaan jalannya tanah bebatuan.

**F. Informasi Lainnya**

PPKAB merupakan salah satu kegiatan yang melibatkan masyarakat dalam pelayanan pengunjung sebagai pemandu lokal, seperti pendidikan untuk SD, SMP, SMU dan penelitian Mahasiswa S1 dan S2.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Rancangan adalah produk dari kegiatan perancangan yaitu berupa tindak lanjut penjabaran dari suatu rencana yang merupakan suatu dasar atau pedoman untuk mencapai suatu keinginan atau cita-cita atau maksud yang sasaran atau jangkauannya telah digariskan terlebih dahulu.

Douglas (1982) menyatakan bahwa pengelolaan suatu tempat rekreasi harus ditujukan untuk menciptakan kenyamanan bagi manusia yang menikmatinya. Untuk itu diperlukan fasilitas rekreasi yang dapat memberikan kesenangan dan kenikmatan bagi pengunjung, kemudahan dalam pemeliharaan dan untuk menjaga keindahan alami. Menurut Simon dan Laure (dalam Mahmudah, 1988), faktor yang mempengaruhi penentuan fasilitas rekreasi, yaitu:

a. Fungsi/ kelompok fungsi

Penentuan fasilitas rekreasi yang baik adalah secara fungsional dan secara indah

b. Topografi

- Kemiringan kurang dari 4 % sesuai untuk segala macam kegiatan
- Kemiringan 4 % - 10 % sesuai untuk lapangan bermain (kurang sesuai untuk jalan)
- Kemiringan 15 % dianggap maksimum untuk jalur kendaraan/jalan.
- Kemiringan 25 % merupakan dataran yang dapat diubah untuk alasan pengendalian erosi.

c. Orientasi terhadap pemandangan

Pemanfaatan pemandangan dengan menyediakan fasilitas rekreasi terutama shelter, flora dan fauna.

d. Bahan

Bahan penyusunan dan pembentukan fasilitas rekreasi disesuaikan dengan kebutuhan pengunjung, keadaan areal dan perlindungan terhadap lingkungan.

e. Persyaratan lain

Yang berhubungan dengan perlindungan terhadap lingkungan misalnya perlindungan terhadap erosi.

Menurut PP No. 18 tahun 1994, sarana dan prasarana pengusahaan pariwisata alam dapat dibangun di zona pemanfaatan taman nasional dengan persyaratan sebagai berikut :

- a. Areal izin untuk pembangunan sarana dan prasarana maksimum 10 % dari luas areal izin pengusahaan pariwisata alam tersebut.
- b. Bentuk bangunan/ sarana yang dibangun bergaya arsitektur budaya setempat.
- c. Dengan tidak mengubah bentang alam yang ada.

Wisata alam atau ekowisata pada mulanya hanya bercirikan berinteraksi langsung dengan alam untuk mengenali dan menikmati. Seiring dengan meningkatnya kesadaran manusia akan makin besarnya kerusakan alam oleh ulah manusia itu sendiri telah menumbuhkan rasa cinta alam pada masyarakat, dan keinginan untuk sekedar menikmati telah berkembang menjadi memelihara dan menyayangi yang berarti pula mengkonservasi secara lengkap. Ciri-ciri ekowisata sekarang berkembang menjadi mengandung unsur utama, yaitu:

1. Konservasi
2. Edukasi untuk berperan serta, dan
3. Pemberdayaan masyarakat setempat

Dengan demikian pengusahaan ekowisata dalam kawasan hutan harus bersasaran:

1. Melestarikan hutan dan kawasannya
2. Mendidik semua orang untuk ikut melestarikan hutan yang dimaksud, baik itu pengunjung, pengelola dan masyarakat yang ada di sekitar hutan

3. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat sehingga tidak mengganggu hutan karena tingkat ketergantungan masyarakat sekitar secara ekonomi semakin kecil.

Untuk mewujudkan hal tersebut maka dalam pengelolaan suatu wisata alam harus disusun perencanaan yang dapat mengakomodir kepentingan pengunjung atau wisatawan, pengelola dan masyarakat sekitar.

## **PPKA Bodogol**

### **A. Program PPKA Bodogol**

Pusat Pendidikan Konservasi Alam Bodogol (PPKA Bodogol) dirintis sejak tahun 1996 dan dibangun tahun 1997 kemudian diresmikan oleh Menteri Kehutanan pada tanggal 3 Desember 1998, merupakan hasil kerjasama *Conservation International Indonesia Program*, Yayasan Alam Mitra Indonesia, dan Balai Taman Nasional Gunung Gede Pangrango. Ketiga lembaga tersebut sepakat membentuk konsorsium Pendidikan Konservasi Alam Bodogol, sebagai lembaga pengelola kawasan PPKA Bodogol.

PPKA Bodogol merupakan sebuah tempat untuk berkenalan langsung dengan kehidupan hutan hujan tropis pegunungan. Selain terbuka bagi kunjungan umum, PPKA Bodogol, juga memberi kesempatan secara rutin bagi siswa sekolah dan penduduk setempat yang terletak berdekatan dengan kawasan untuk mengunjungi hutan ini. Pendanaannya berasal dari pengunjung yang membayar ke PPKA Bodogol melalui subsidi silang.

Kegiatan yang dilakukan di lokasi ini bertema " Menyingkap Rahasia Hutan Hujan Tropis". Dengan bimbingan pemandu / interpreter, peserta kegiatan diajak untuk berinteraksi langsung dengan kehidupan hutan hujan tropis dengan menggunakan daya khayal dan seluruh indera. Jenis aktivitas yang dilakukan

adalah tracking di dalam hutan, berbagai permainan dan diskusi. Kegiatan yang dapat dilihat dan dikerjakan di PPKA Bodogol adalah :

a. **Program Pendidikan Konservasi :**

- Jembatan Kanopi, jembatan yang melintas antara pohon-pohon ke pohon dengan panjang 100 meter dan ketinggian 0 – 25 meter.
- Bila beruntung akan menemui beberapa satwa seperti owa jawa dan elang jawa.
- Sebagai lokasi pendidikan konservasi, semua pengunjung mendapatkan program pendidikan berupa permainan dan penjelasan tentang rahasia hutan hujan tropis oleh interpreter.
- Pengenalan lapangan (tracking) jenis flora dengan plot sederhana.
- Pengenalan lapangan melalui permainan dengan alat yang sederhana.
- Pengamatan malam untuk jenis serangga, satwa nokturnal, amphibi, biota air dan lain-lain.

b. **Program Sosial dan Kemasyarakatan :**

- Pelatihan (TOT) dan sarasehan untuk masyarakat, interpreter dan staf BPH.
- School Visit dan Visit to School.
- Merintis sekolah binaan di Tegal Gundil – Bogor.
- Program Kemasyarakatan.
- Support program untuk TNGGP.
- Education Link
  - Stasiun Penelitian Bodogol.
  - Pusat Penyelamatan dan Rehabilitasi Owa Jawa (*Javan Gibbon Centre*).
  - Perpustakaan Umum, Pustaka Alam Bodogol.
- Pemberdayaan Perpustakaan Alam bodogol

- Penyadaran lingkungan masyarakat sekitar hutan
- Fasilitator perayaan HUT RI di lingkungan kampung
- Fasilitator kegiatan Bakti Sosial dari pengunjung kepada masyarakat sekitar hutan
- Khitanan massal dan pengobatan murah.

c. Program-program untuk pengunjung :

- Menyingkap rahasia hutan hujan tropis.
- Flora-flora bermanfaat di hutan hujan tropis
- Sahabat alam.
- Pengamatan perilaku primata
- Mamalia hutan hujan tropis
- Pengamatan Burung
- Menelusuri asal usul air
- Jungle tracking
- Outdoor activity
- Pemanduan pengamatan insect, jamur, lumut, katak dan beberapa aspek kehidupan hayati yang diinginkan pengunjung
- Pelatihan-pelatihan.

d. Program Nature Ranger.

Program ini diperuntukan bagi karyawan Hongkong Shanghai Bank Corporation (HSBC), sedangkan programnya antara lain :

- Short Track
- Long Track
- Cikaweni Waterfall
- Cipadaranten Waterfall

- Water Tracking
- Family Gathering
- Family Camp
- Outbond (team work, leadership, nature meeting)

## B. Organisasi

PPKA Bodogol dikelola oleh Badan Pengelola Harian (BPH), yang merupakan sebuah unit manajemen terpadu yang terdiri atas perwakilan ketiga komponen konsorsium (TNGGP, CI dan Yayasan Alami). Unit kecil ini mendapatkan mandat secara luas untuk menjalankan program-program pendidikan konservasi dan manajemen harian di PPKA Bodogol, yang sebelumnya telah digariskan dalam Garis Besar Haluan Kerja. Garis Besar Haluan Kerja ini sebelumnya telah dirumuskan oleh konsorsium. Susunan Dewan Pengurus Konsorsium sebagai berikut :



#### Komposisi Staf PPKA Bodogol :

- |                    |                                |
|--------------------|--------------------------------|
| ▪ Manajer BPH      | : TNGP                         |
| ▪ Sekretaris       | : Interpreter                  |
| ▪ Bendahara        | : CI-I dan TNGP                |
| ▪ Divisi Marketing | : CI-I                         |
| ▪ Divisi Program   | : TNGP, CI-I dan Yayasan Alami |
| ▪ Divisi Pelayanan | : TNGGP dan CI-I               |

Kerjasama antar anggota konsorsium pada saat ini mengalami kevakuman dan untuk pengelolaan PPKA Bodogol dilakukan secara swakelola oleh TNGGP dalam naungan Koperasi Edelweis. Kegiatan swakelola ini telah berlangsung selama 1 tahun 7 bulan (sejak Januari 2005) dengan cara penjualan paket program.

#### C. Sarana dan Prasarana

Sebagai Pusat Pendidikan Konservasi, PPKA Bodogol juga memiliki sarana prasarana untuk menunjang aktifitas yang dilakukan di PPKAB. Sarana dan prasarana yang ada di PPKA Bodogol antara lain :

- |  |                                       |
|--|---------------------------------------|
| ❖ <b>Pengadaan APBN (TNGGP)</b>                    | ▪ Jembatan canopy sepanjang 100 meter |
| ▪ Lapangan parkir                                  | ▪ Kursi 30 unit                       |
| ▪ Pintu gerbang                                    | ▪ Lemari kabinet 6 unit               |
| ▪ Gazebo 2 buah                                    | ▪ Filling Cabinet 2 buah              |
| ▪ Loket karcis                                     | ▪ Tempat tidur 16 unit (rusak 8)      |
| ▪ Information Centre                               | ▪ Kursi tamu 1 unit                   |
| ▪ Aula / Restoran                                  | ▪ Perlengkapan dapur 1 set            |
| ▪ Dapur 1 set                                      | ▪ Kasur 32 buah                       |
| ▪ Jalan track menuju canopy trail sepanjang 1,3 km | ▪ Selimut 32 buah                     |

- Bantal dan sarung 32 buah
- Jemuran aluminium 2 set
- Rak handuk 4 buah

❖ Pengadaan Konsorsium

- Asrama 2 unit
- Ruang kelas 1 unit
- Whiteboard 2 buah
- Stasiun Penelitian Bodogol 1 unit
- Jalan track 150 meter
- Mushola 1 unit (rusak parah)
- Ruang BPH 1 unit (rusak)

❖ Pengadaan Bantuan Luar

- Catwalk (anjungan pandang) 1 unit
- Perbaikan canopy dari HSBC
- Ford Ranger (peminjaman kendaraan dari Ford Mobil Indonesia)
- Laptop 1 unit (rusak)

❖ Pengadaan Swakelola

- Komputer XP 1 unit

- Printer HP 2 unit
- Telpon Flexy 1 unit
- Televisi 21 inch
- Kursi rotan 1 set
- Display / Poster 22 jenis
- Papan Informasi (signboard) 6 buah
- Petromak 10 unit (3 rusak) dan lampu badai 12 unit (6 rusak)

❖ Pengadaan Conservation

International – Indonesia

- Kamera trap
- Binokuler
- Laptop
- LCD proyektor
- Komputer
- Pengukur diameter pohon
- Kompas
- Haga meter
- Icom
- Mobil jeep

Sarana dan prasarana yang ada saat ini sudah banyak yang rusak dan memerlukan perbaikan, jika melihat usia PPKA Bodogol yang hampir 10 tahun memang sudah sepantasnya untuk dilakukan perbaikan sarana prasarana yang ada.

#### D. Pengunjung

Jumlah pengunjung merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi layak atau tidaknya suatu daerah tujuan wisata dikembangkan, meskipun untuk daerah tujuan wisata yang ada di kawasan konservasi jumlah pengunjung bukan faktor utama tetapi informasi ini tetap diperlukan. Berikut adalah profil pengunjung PPKA Bodogol yang ditampilkan dalam bentuk tabel. Data diambil dari kunjungan tahun 2004. Tidak termasuk program-program sosial PPKA Bodogol misalnya *Community visit* dan *Visit to School*

Tabel 1. Rekapitulasi Pengunjung PPKAB dari Bulan Januari s/d Desember 2004

No.	Bulan	PENDIDIKAN		EKOWISATA		Total	Ket.
		Dewasa	Anak	Dewasa	Anak		
1	Januari	25	-	42	11	78	
2	Februari	18	46	19	4	87	
3	Maret	-	237	3	3	243	
4	April	46	108	17	2	173	
5	Mei	90	232	67	12	401	
6	Juni	6	19	26	-	51	
7	Juli	12	46	174	47	279	
8	Agustus	41	107	141	64	353	
9	September	30	495	148	22	695	
10	Oktober	20	83	38	51	192	
11	November	87	40	34	11	172	
12	Desember	200	120	42	2	364	
<b>Jumlah</b>		<b>575</b>	<b>1533</b>	<b>751</b>	<b>229</b>	<b>3088</b>	

Dari data diatas terlihat bahwa pengunjung PPKA Bodogol dengan tujuan ekowisata dan pendidikan cukup banyak mencapai 3088 pengunjung pada tahun 2004. Laporan Statistik Seksi Konservasi Wilayah II Bogor tahun 2006 memberikan informasi data pengunjung yang datang ke wilayah Seksi II bogor pada tahun 2005 sebagai berikut:

Tabel 2. Pengunjung Seksi Konservasi Wilaya II Bogor Tahun 2005

TH	BULAN	TUJUAN					JUM LAH
		Rekreasi	Pendidikan	Penelitian	Berkemah	Lain-lain	
2005	Januari	49	28	0	120	0	197
	Februari	70	0	56	385	15	526
	Maret	82	0	0	217	24	323
	April	173	150	0	598	0	921
	Mei	88	30	0	760	24	902
	Juni	36	60	0	148	0	244
	Juli	26	0	0	50	50	126
	Agustus	72	6	0	11	0	89
	September	259	0	0	67	50	376
	Oktober	115	0	0	0	0	115
	Nopember	29	198	2	0	0	229
	Desember	95	122	2	0	3	222
	Jumlah	1094	594	60	2356	166	4270

Sumber Statistik SKW II Bogor 2006

Berdasarkan data statistik mengenai jumlah pengunjung yang datang ke SKW II bogor, yang sebagian besar menuju Bodogol, dapat dilihat bahwa jumlah pengunjung pada tahun 2005 mencapai 4270. Pengunjung dengan tujuan berkemah jumlahnya paling banyak sehingga pengembangan camping ground baru akan menambah pilihan tempat bagi pengunjung yang ingin berkemah, di susul dengan pengunjung yang bertujuan rekreasi menempati urutan ke-dua. Pada umumnya pengunjung ramai pada hari-hari libur yang datang dari kota-kota sekitar seperti Bogor, Sukabumi, dan Jakarta.

## E. Aksesibilitas

Pada umumnya pengembangan kepariwisataan ada hubungan linear dengan aksesibilitas. Aksesibilitas atau keterjangkauan yang tinggi akan meningkatkan perkembangan suatu ODTW. Namun untuk kepariwisataan alam hubungan ini tidak signifikan. Bahkan untuk kepariwisataan alam tertentu keterjangkauan yang terlalu tinggi dapat mengancam kelestarian suatu ODTW. Perjalanan berwisata alam ke wilayah terpencil dengan aksesibilitas rendah, menghasilkan perjalanan dengan tingkat pengalaman dan kepuasan yang tinggi.

Sementara itu aksesibilitas ini berkaitan pula dengan sarana transfortasi. Tersedianya alat transfortasi yang beragam sangat membantu kelancaran perjalanan wisatawan. Untuk menuju ke Pusat Pendidikan Konservasi Alam Bodogol (PPKAB) dapat dicapai dengan jalan darat dari Lido yang berjarak ± 7 Km. Cara pencapaiannya dapat menggunakan kendaraan roda 2 atau roda 4 dan disarankan menggunakan kendaraan *four while drive* yang selama ini telah tersedia baik melalui pengelola Balai Taman Nasional Gunung Gede Pangrango maupun Masyarakat lokal ataupun fasilitas dari hotel Lido.

Kondisi jalan berupa jalan conblok sepanjang 4 Km yaitu mulai dari gerbang pintu masuk Hotel Lido sampai ke Kampung Bodogol dan berupa jalan tanah bebatuan sepanjang 3 Km lagi yaitu dari Kampung Bodogol sampai PPKA Bodogol. Ketika musim kemarau kendaraan dapat dengan mudah melewati jalan tanah tersebut, tetapi jika musim hujan seringkali kendaraan mengalami kesulitan karena kondisi jalan yang bergelombang dan licin sehingga seringkali ban kendaraan tergelincir. Kondisi jalan akses di ilustrasikan dalam gambar berikut.



Jalan Kon Blok, mulai gerbang masuk Lido sampai batas Desa Bodogol

Jalan Tanah, mulai desa Bodogol sampai batas kawasan hutan. Kondisi jalan licin waktu hujan dan cukup bergelombang

Jalan Tanah dan sebagian berbatu, dimulai dari batas kawasan hutan sampai PPKA Bodogol

Gambar 1. Kondisi Jalan Menuju PPKA Bodogol

### Air Terjun Cikaweni

Air terjun Cikaweni berada di sebelah timur komplek PPKA Bodogol dengan jarak sekitar 1 km. Sebelumnya lokasi Air terjun Cikaweni berada dalam kawasan Perhutani, tetapi setelah ada perluasan kawasan Taman Nasional Gunung Gede Pangrango pada tahun 2003 maka pengelolaannya sekarang masuk ke dalam kawasan TNGP. Pada saat musim hujan airnya cukup besar tetapi pada musim kemarau alirannya tidak terlalu besar. Tinggi air terjun ini sekitar 10 m, memang tidak terlalu tinggi tetapi Air Terjun Cikaweni dapat menjadi sarana yang sangat bagus untuk pengembangan pendidikan konservasi. Air terjun Cikaweni belum dikembangkan secara optimal, sehingga belum memiliki sarana dan prasarana yang memadai yang mendukung kegiatan wisata alam atau aktifitas lainnya, lokasinya yang berada di

antara tegakan pinus merupakan daya tarik tersendiri bagi wisatawan yang sehari-hari berada dilingkungan “Tegakan Beton”.



Gambar2. Air Terjun Cikaweni saat musim hujan dan musim kemarau

#### A. Aksesibilitas

Air terjun Cikaweni dapat dijangkau dengan mudah oleh semua kalangan usia mulai anak-anak sampai orang tua. Lokasi ini dapat dicapai dengan berjalan kaki sejauh kurang lebih 1 km. Ada dua jalur yang dapat dilewati yaitu jalur bawah (gerbang PPKA Bodogol) dan jalur atas (persimpangan antara jalur menuju cipadaranten). Pada jalur bawah pengunjung akan melewati jalan tanah yang cukup lebar dengan kondisi jalan yang bergelombang sehingga banyak yang memanfaatkan jalur ini sebagai jalur ATF.

Pada kiri jalan terdapat tegakan rasamala dan disambung dengan tegakan pinus. Sedangkan pada jalur atas kita akan melewati jalan setapak dibawah rindangnya tegakan pinus. Kedua jalur ini akan bertemu sebelum persimpangan jalur menuju air terjun cikaweni. Selanjutnya jalur akan memasuki tegakan pinus dan pengunjung akan merasakan sensasi segarnya udara beraroma pinus dan

jalan diatas hamparan seresah daun pinus. Gambaran kondisi jalur menuju Air Terjun Cikaweni adalah sbb.



Gambar 3. Kondisi jalan menuju Air Terjun Cikaweni

## B. Identifikasi Potensi

Daerah sekitar air terjun Cikaweni memiliki potensi yang bagus untuk dikembangkan sebagai sarana penunjang pendidikan konservasi. Beberapa potensi yang dimiliki daerah sekitar air terjun Cikaweni adalah sbb.

### a. Camping Ground

Sebelum mencapai air terjun, diantara tegakan pinus, kita akan melewati daerah terbuka yang tidak terlalu luas dan dapat digunakan sebagai tempat untuk berkemah. Di tempat ini dapat dilakukan kegiatan-kegiatan pendidikan lingkungan yang bersifat kelompok seperti Kemah Konservasi, Outbond, dll. Selama ini camping ground Cikaweni telah dimanfaatkan oleh pengunjung yang berkemah dalam kelompok-kelompok kecil. Camping ground ini belum dikembangkan sehingga belum memiliki sarana dan prasarana.

b. Sungai

Wisata sungai adalah kegiatan wisata yang objek dan daya tariknya bersumber dari potensi sungai. Aliran sungai yang terbentuk oleh air terjun cikaweni memiliki potensi untuk dijadikan tempat pendidikan lingkungan seperti *water tracking*. Aliran sungai yang kecil dan tidak deras sangat sesuai dan aman jika digunakan untuk beraktivitas bagi anak-anak yang belajar dari alam.

c. Tegakan Pinus

Tegakan atau hutan pinus merupakan hutan buatan sehingga komposisi hutannya tidak beragam, meskipun begitu hutan pinus tetap memiliki keindahan dan suasana menarik bagi banyak wisatawan. Bentuk batang, buah dan seresah pinus yang khas dan unik dapat dijadikan bahan pendidikan lingkungan bagi wisatawan.

d. Flora dan Fauna

Dengan intensitas yang berbeda, flora fauna memiliki daya tarik tersendiri bagi wisatawan yang berkunjung ke lokasi wisata alam. Betapapun sederhananya kondisi flora fauna yang ada tetap akan memberikan kesan bagi wisatawan. Sepanjang jalur menuju air terjun cikaweni kita akan menemui banyak jenis tumbuhan, terutama tumbuhan bawah. Beberapa diantaranya, berdasarkan pengetahuan lokal, dapat dimanfaatkan sebagai bahan obat. Pengetahuan lokal tentang manfaat tumbuhan akan memberikan nilai positif bagi suatu daerah tujuan wisata.

## RANCANGAN PENGEMBANGAN PPKA BODOGOL-CIKAWENI

Komplek PPKA Bodogol dan Air Terjun Cikaweni lokasinya berdekatan, masing-masing memiliki daya tarik tersendiri sehingga kedua tempat ini dapat dikembangkan

dan dikelola bersama menjadi satu kesatuan objek tujuan wisata pendidikan. Hal ini tentu saja erat kaitannya dengan pengembangan sarana prasarana untuk menunjang segala aktifitas yang dilakukan di lokasi tersebut.

Untuk lebih memberi kenyamanan terhadap pengunjung PPKA Bodogol - Cikaweni, maka perlu pembenahan dan perawatan terhadap sarana dan prasarana yang sudah ada saat ini maupun penambahan fasilitas di lokasi tersebut. Tidak harus dengan penambahan bangunan beton, mungkin lebih sesuai jika menggunakan bangunan dengan bahan alami, seperti kayu, ijuk atau bambu. Yang terpenting adalah fasilitas tersebut dapat digunakan secara layak sesuai dengan fungsinya.

### A. Pondok Wisata

Pondok wisata adalah fasilitas bagi pengunjung apabila menginginkan untuk menginap tetapi tetap menginginkan suasana alam, terutama bagi pengunjung kelompok atau keluarga. Di bangun dengan konsep rumah panggung (*Home Stay*) dengan bahan utama dari bahan-bahan alam seperti kayu dan bambu. Penempatan pondok wisata ini dapat dibuat di bawah tegakan pinus di sekitar komplek PPKA Bodogol. Lokasi yang disarankan adalah di sekitar jalur atas menuju Air Terjun Cikaweni. Hal ini berdasarkan beberapa pertimbangan sbb:

1. Lokasinya tidak terlalu jauh dari PPKAB tetapi tetap terlindung di bawah tegakan pinus sehingga *privacy* pengunjung tetap terjaga,
2. Pada daerah tersebut kontur tanah cenderung lebih landai sehingga lebih aman,
3. Lokasi lebih dekat dengan penampungan air sehingga untuk keperluan instalasi air tidak terlalu berat.

Untuk penempatan lokasi pondok wisata ini tidak mengikat, artinya lokasi pondok wisata dapat saja ditempatkan di lokasi lain dengan berbagai pertimbangan yang lebih baik. Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas, ilustrasi pondok wisata dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 4. Ilustrasi dan Tata Ruang Pondok Wisata

Untuk keperluan air dapat membuat saluran pipa dari bak penampungan air PPKA Bodogol yang jaraknya tidak terlalu jauh dari rencana lokasi pondok wisata, sedangkan untuk sarana penerangan disarankan menggunakan lampu petromak, lampu tempel atau obor sehingga nuansa alam akan lebih terasa dan pengunjung akan merasakan suasana yang benar-benar berbeda dengan keseharian mereka yang umumnya hidup dilingkungan perkotaan.

## B. Camping Ground Cikaweni

Camping ground cikaweni berada di bawah tegakan pinus, tepat sebelum sampai lokasi air terjun Cikaweni. Di lokasi ini sudah terdapat lahan terbuka seluas +/- 1500 m<sup>2</sup>, dan masih dapat diperluas sampai +/- 1 ha karena lokasi disekitarnya memiliki kontur yang landai sehingga masih dapat dibuka untuk menjadi lokasi perluasan camping ground. Untuk menambah luas camping ground memang harus membersihkan tumbuhan bawah yang ada di sekitarnya sehingga yang tersisa hanya tegakan pohon pinus yang bersih dari tumbuhan bawah yang umumnya berupa semak atau perdu.

Pembersihan tumbuhan bawah ini tidak harus semuanya dihabiskan, pada lokasi-lokasi tertentu, perencanaan pembersihan dapat dibuat semacam kavling-kavling yang disekat antar kavling oleh tumbuhan bawah itu sendiri dan dihubungkan oleh jalan setapak, sehingga akan tercipta Camping Ground dengan fungsi ganda yaitu *Camping Ground Mass Tourism* atau camping ground untuk keperluan massal/banyak orang dan *Camping Ground Individual Tourism* atau camping ground yang hanya digunakan oleh kelompok kecil yang menginginkan *privacy*, yang bisa dipergunakan dengan sistem *booking* tempat.

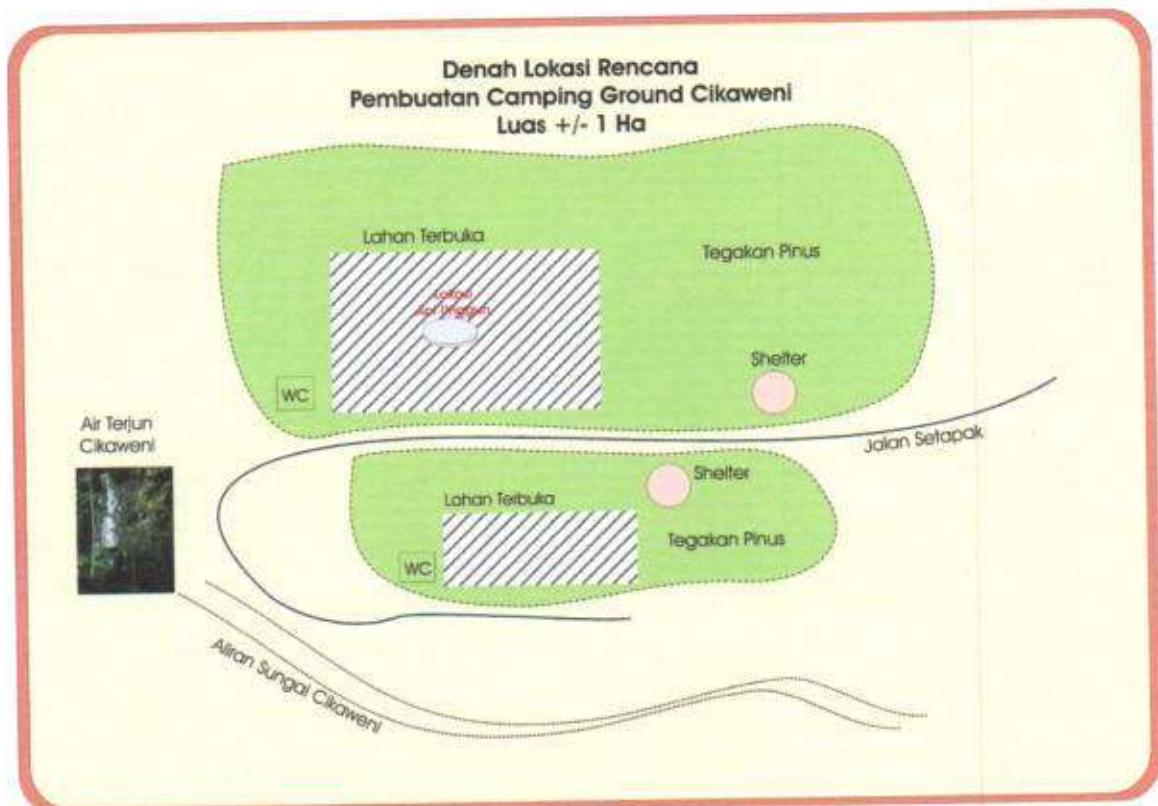
Pada lokasi camping ground Mass Tourism ini dapat dijadikan sarana untuk melakukan wisata atau pendidikan lingkungan yang berbasis pada alam yang

dilakukan oleh kelompok besar, misalnya untuk kegiatan Kemah Konservasi, *outbond*, dll



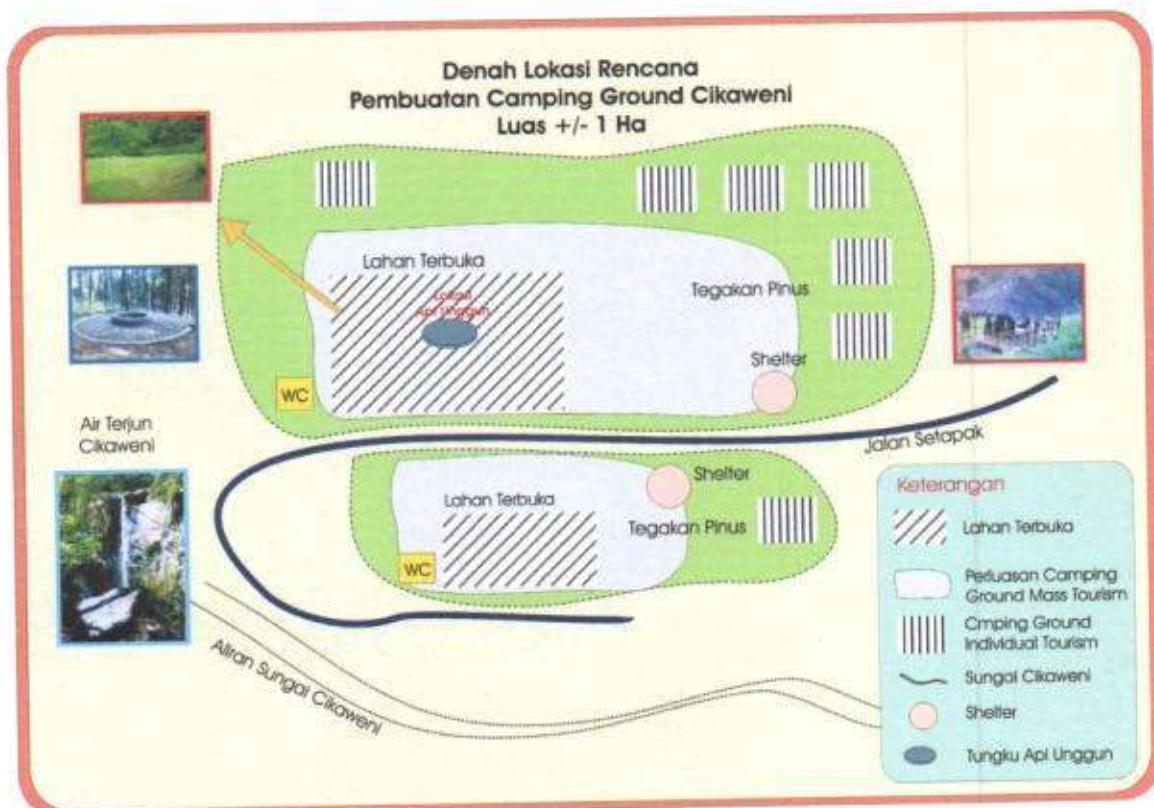
Gambar 5. Camping ground Cikaweni

Untuk menunjang kegiatan yang dilakukan di camping ground ini, maka perlu dibangun beberapa sarana prasarana seperti tempat untuk api unggun, MCK dan shelter/gazebo. Denah camping garound dapat dilihat pada ilustrasi gambar dibawah ini.



Gambar 6. Denah Camping Ground Cikaweni

Lay out camping ground setelah diperluas dan penempatan atau posisi kavling-kavling kemah dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 7. Denah Camping Ground Cikaweni setelah dikembangkan

a. Kavling Kemah

Kelompok wisatawan yang tergolong pada *Individual Tourism* dan dapat memanfaatkan kavling kemah diasumsikan berkisar antara 1-4 orang per kelompok sehingga ukuran tiap kavling kemah kurang lebih 36 m<sup>2</sup> sehingga cukup leluasa untuk menempatkan 2 tenda Dom.

b. MCK

MCK merupakan sarana yang penting dan mutlak ada, karena keberadaan MCK ini menyangkut keperluan semua orang. Penempatan MCK disarankan tidak terlalu dekat aliran sungai sehingga rembesan pembuangan tidak masuk ke aliran sungai. Yang harus dipertimbangkan adalah sarana untuk pemenuhan

kebutuhan air pada MCK tersebut. Yang jadi masalah adalah posisi camping ground berada di atas aliran sungai sehingga air dari sungai tidak dapat langsung dialirkan ke MCK. Alternatif yang dapat digunakan adalah sbb:

1. Menggunakan alat bantu yang dapat mengangkat air dari sungai ke atas/camping ground, misal memakai mesin atau kincir air.
2. Membuat saluran pipa air dari bak penampungan air di PPKA Bodogol ke camping ground, saluran pipa air ini dapat dibuat dengan menyusuri jalur atas yang menuju air terjun cikaweni.

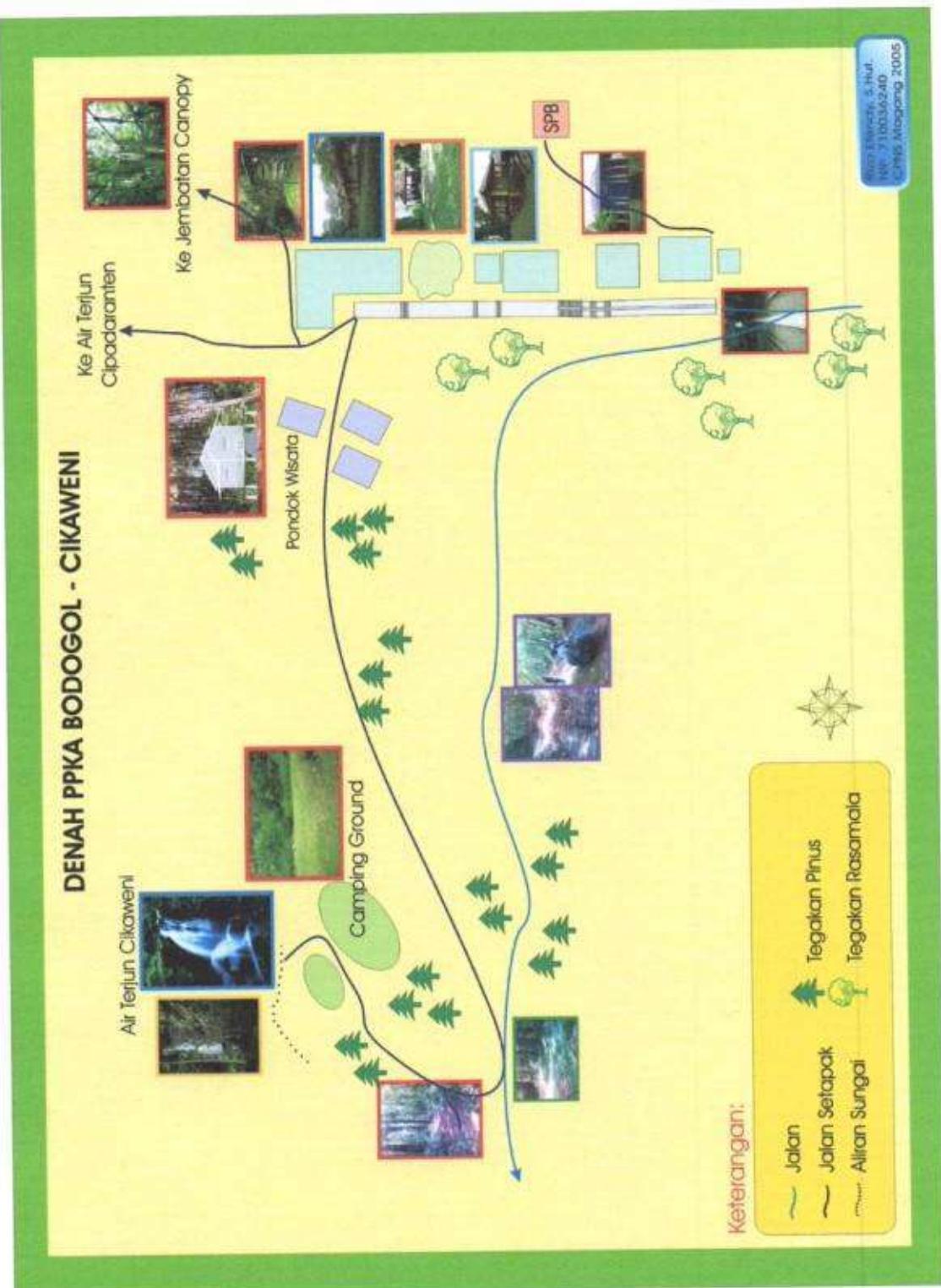
c. Tungku Api Unggun

Tungku api unggun di bumi perkemahan merupakan sarana yang harus tersedia karena pada umumnya pada akhir acara berkemah selalu ada kegiatan api unggun sebagai penutup acara kemah. Tungku api unggun ini disarankan terbuat dari bahan yang keras semen dan batu, hal ini untuk menghindari kemungkinan menjalarinya api dari api unggun yang dapat menyebabkan kebakaran. Penempatannya pada lokasi lahan terbuka sehingga tidak ada tajuk pohon yang menaungi, hal ini juga untuk menjamin keamanan dari terjadinya kebakaran hutan.

d. Shelter/Gazebo

Shelter atau gazebo merupakan sarana pendukung lainnya yang berfungsi sebagai tempat singgah atau tempat peristirahatan baik bagi pengunjung yang berkemah atau pengunjung yang menuju Air Terjun Cikaweni. Dibuat dari bahan alami, kayu dan bambu, dan dibangun pada tempat-tempat sekitar jalan setapak sekitar camping ground sehingga dapat mengakomodir pengunjung yang berkemah dan menuju air terjun.

Posisi penempatan kavling dan sarana prasarana lainnya pada denah diatas bersifat fleksibel artinya dapat disesuaikan dengan kondisi di lapangan sehingga didapat komposisi yang sesuai dengan kontur dan fungsinya.



Gambar 8. Denah PPKA Bodogol-Cikaweni

### C. Pengelola

Pengelolaan memiliki peranan penting dalam menentukan berkembang atau tidaknya suatu objek wisata. Pengelolaan PPKA Bodogol saat ini dikelola oleh Resort Bodogol dengan Kepala Resort merangkap sebagai Manajer PPKA Bodogol. Di satu sisi dengan cara seperti ini pengelolaan menjadi lebih praktis tapi di sisi lain hal ini menimbulkan banyak kekurangan. Petugas resort sudah memiliki tugas pokok dan fungsi yang jelas, sehingga dalam mengelola PPKA Bodogol akan terjadi tarik menarik kepentingan antara tugasnya untuk mengelola PPKA Bodogol dan tugasnya sebagai petugas resort. Hal ini menyebabkan pengelolaan menjadi tidak optimal.

Pengelolaan suatu objek tujuan wisata, apalagi sudah memiliki sarana prasarana yang memadai, sebaiknya dikelola secara lebih serius, karena pengelolaan yang kurang baik akan menyebabkan munculnya masalah, seperti cepat rusaknya sarana prasarana karena pemeliharaan yang kurang baik, minimnya jumlah pengunjung yang datang karena promosi tidak optimal dan akhirnya akan menyebabkan mubazirnya investasi yang telah dikeluarkan karena tidak sesuai dengan harapan awal dibangunnya sarana prasarana pada lokasi tersebut.

Sebaiknya pengelola PPKA Bodogol-Cikaweni adalah petugas Taman Nasional Gunung Gede Pangrango yang khusus ditugaskan untuk mengelola PPKA Bodogol-Cikaweni. Dalam tim pengelola ini bisa saja terdiri dari orang perencana, humas dan marketing, sehingga aspek-aspek yang berkaitan dengan pengembangan, kerja sama dengan berbagai pihak dan promosi/pemasaran paket-paket wisata dapat dikelola dengan lebih baik.

Pengembangan ekowisata dan wisata minat khusus dalam kawasan hutan akan akan dapat menjamin tetap terpeliharanya hutan dan memperpanjang *length of*

stay pengunjung atau wisatawan yang berdampak langsung pada pendapatan secara ekonomi bagi pengelola dan masyarakat sekitar. Pengembangan ekowisata akan menyerap tenaga kerja yang besar dengan meningkatkan pendapatan masyarakat, sekaligus pemberdayaan masyarakat dan pemerintah daerah.

Dari aspek konservasi flora fauna serta lingkungan, pengembangan ekowisata ini sangat menguntungkan. Untuk itu diperlukan kebijakan baru sebagai wujud adanya paradigma baru dalam kehutanan Indonesia. Pola ekowisata akan secara simultan dapat melestarikan ekosistem hutan, flora, fauna, sosial budaya masyarakat lokal dan menguntungkan dari aspek ekonomi.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan yang sudah dilakukan maka dapat diambil beberapa kesimpulan sbb:

1. PPKA Bodogol sudah memiliki sarana prasarana yang cukup memadai untuk menunjang aktifitas yang dilakukan didalamnya, hal yang harus diperhatikan adalah:
  - a. Perbaikan sarana prasarana perlu dilakukan karena sudah banyak yang mengalami kerusakan,
  - b. Pemeliharaan sarana prasarana yang sudah ada sehingga tetap berfungsi dengan baik.
2. Cikaweni memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi daerah tujuan wisata dan pendidikan lingkungan, potensi yang ada diantaranya:
  - a. Air Terjun Cikaweni
  - b. Camping Ground/Bumi Perkemahan
3. Perlu dibangun sarana prasarana yang baru untuk menunjang kegiatan yang dilakukan di PPKA Bodogol – Cikaweni, misalnya Pondok Wisata, MCK, gazebo, pipa saluran air, dll.

#### SARAN

Untuk menunjang pengembangan PPKA Bodogol-Cikaweni maka disarankan:

1. Pengelolaan PPKA Bodogol-Cikaweni dilakukan secara mandiri artinya tidak merangkap dengan resort. Pengelola adalah petugas Taman Nasional Gunung

Gede Pangrango yang diberi tugas khusus untuk mengelola PPKA Bodogol-Cikaweni sehingga akan lebih fokus dalam melakukan pengelolaan meliputi perencanaan, promosi, kerja sama dengan pihak lain, pengelolaan pengunjung, dll.

2. Sarana dan prasarana yang kondisinya sudah rusak dilakukan perbaikan sehingga sarana prasarana tersebut kembali berfungsi dengan baik, hal ini berkaitan dengan keamanan dan kenyamanan pengunjung.
3. Program-program pendidikan yang sudah ada terus dikembangkan sehingga akan lebih bervariasi dan menarik minat pengunjung.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 1995. *Rencana Pengelolaan Taman Nasional Gunung Gede Pangrango 1995-2020. Buku II.* Departemen Kehutanan Direktorat Jenderal Perlindungan Hutan dan Pelestarian Alam. TNGP. Bogor.
- Anonim, 1996. *Pola Pengelolaan Kawasan Suaka Alam, Kawasan Pelestarian Alam, Taman Buru, dan Hutan Lindung.* Departemen Kehutanan. Direktorat Jenderal Perlindungan Hutan dan Pelestarian Alam. Jakarta.
- Fandeli Chafid, Mukhlison, 2000, *Pengusahaan Ekowisata*, Fakultas Kehutanan, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- FWI/GFW, 2001. *Potret Keadaan Hutan Indonesia.* Bogor, Indonesia: Forest Watch Indonesia dan Washington D.C.: Global Forest Watch.
- Anonim, 2006, *Statistik Seksi Konservasi Wilayah II Bogor Taman Nasional Gunung Gede Pangrango*, Seksi Konservasi Wilayah II Bogor.
- Primack, R.B., J. Supriatna, M. Inrawan, dan P. Kramadibrata, 1998. *Biologi Konservasi.* Yayasan Obor Indonesia. Jakarta.



Lampiran 1

**JURNAL KEGIATAN HARIAN CPNS MAGANG FORMASI 2005  
DI BALAI TAMAN NASIONAL GUNUNG GEDE PANGRANGO**

Nama : Riza Efendy, S.Hut.  
 NIP : 710036240  
 Jabatan : Penelaah dan Penyusun Rencana Program dan Kegiatan

NO	HARI/TANGGAL	URAIAN KEGIATAN	KETERANGAN
1	Selasa, 11 July 2006	Tiba di lokasi magang, Taman Nasional Gunung Gede Pangrango	Melapor ke KSBTU, Pa Jefry
2	Rabu, 12 July 2006	Pengarahan CPNS magang oleh Kepala Sub Bagian Tata Usaha (KSBTU) TNGP	Pa Jefry
3	Kamis, 13 July 2006	Pemberian materi umum tentang TNGP	Bu Sondang Bu Leni Pak Hidayat Pak Amin Pak Sudjoko
4	Jumat, 14 July 2006	Penayangan film tentang Taman Nasional Gunung Gede Pangrango	Pa Agay
5	Sabtu, 15 July 2006	Libur	
6	Minggu, 16 July 2006	Libur	
7	Senin, 17 July 2006	Berpartisipasi dalam Jambore Nasional, Penjagaan Pos Telaga Biru	
8	Selasa, 18 July 2006	Berpartisipasi dalam Jambore Nasional, Penjagaan Pos Panyangcangan	
9	Rabu, 19 July 2006	# Study Literatur di Perpustakaan # Orientasi lapangan	
10	Kamis, 20 July 2006	Berpartisipasi dalam Jambore Nasional, Penjagaan Pos Telaga Biru	
11	Jumat, 21 July 2006	Study Literatur di Perpustakaan	
12	Sabtu, 22 July 2006	Libur	
13	Minggu, 23 July 2006	Libur	
14	Senin, 24 July 2006	Ke lokasi penempatan di Seksi Konservasi Wilayah II Bogor	
15	Selasa, 25 July 2006	Briefing dengan kepegawaian, dan orientasi ke Resort Bodogol	Pa Ujang Edi
16	Rabu, 26 July 2006	Orientasi ke Resort Cimande dan Resort Tapos	Pa Ujang Edi Pa Komar Pa Kato Pa Iyan
17	Kamis, 27 July 2006	Pengarahan dari Kepala Seksi Konservasi Wilayah II Bogor	Pa Memen Suparman
18	Jumat, 28 July 2006	Study Literatur dan perumusan tema kegiatan	

Lampiran 1

NO	HARI/TANGGAL	URAIAN KEGIATAN	KETERANGAN
19	Sabtu, 29 July 2006	Libur	
20	Minggu, 30 July 2006	Libur	
21	Senin, 31 July 2006	Pembuatan Proposal kegiatan magang	
22	Selasa, 1 Agustus 2006	Pembuatan proposal magang dan bahan prsentasi	
23	Rabu, 2 Agustus 2006	Studi Literatur ke Resort Bodogol	Pa Gatot
24	Kamis, 3 Agustus 2006	Konsultasi dengan Kepala Seksi tentang proposal dan tema kegiatan magang	Pa Memen
25	Jumat, 4 Agustus 2006	Diskusi dengan kepala Resort Bodogol tentang PPKA Bodogol	Pa Dani
26	Sabtu, 5 Agustus 2006	Libur	
27	Minggu, 6 Agustus 2006	Libur	
28	Senin, 7 Agustus 2006	Presentasi Rencana kegiatan magang di Cibodas	
29	Selasa, 8 Agustus 2006	Revisi proposal kegiatan magang	
30	Rabu, 9 Agustus 2006	Diskusi dengan volunteer SEMAK tentang PPKA Bodogol	Eryan, lip. Komeng
31	Kamis, 10 Agustus 2006	Ke PPKA Bodogol dalam rangka pembukaan PKL mahasiswa	Pa Memen Polhut Tepala
32	Jumat, 11 Agustus 2006	Pengambilan data ke PPKA Bodogol, Canopy Trail	
33	Sabtu, 12 Agustus 2006	Pengambilan data ke PPKA Bodogol dan tracking air terjun Cikaweni, dilanjutkan dengan mengikuti seminar Kukang di Stasiun Penelitian Bodogol	Pa Pepen Pa Tugiman
34	Minggu, 13 Agustus 2006	Tracking ke Air Terjun Tapos	Pa Tugiman Pa Dudung 3 volunteer
35	Senin, 14 Agustus 2006	Patroli identifikasi kebakaran ke wilayah Resort Tapos dan sekitarnya	Kepala Seksi Pa Edi Pa Tugiman Pa Anwar Pa Dudung Pa Dili volunter
36	Selasa, 15 Agustus 2006	Pengambilan data ke PPKA Bodogol, identifikasi potensi cikaweni	
37	Rabu, 16 Agustus 2006	Pengambilan data ke PPKA Bodogol	
38	Kamis, 17 Agustus 2006	Libur bersama	
39	Jumat, 18 Agustus 2006	Libur bersama	

Lampiran 1

NO	HARI/TANGGAL	URAIAN KEGIATAN	KETERANGAN
40	Sabtu, 19 Agustus 2006	Libur bersama	
41	Minggu, 20 Agustus 2006	Libur bersama	
42	Senin, 21 Agustus 2006	Libur bersama	
43	Selasa, 22 Agustus 2006	Pengambilan data sekunder ke Resort Bodogol	Pa Ayi Volunter Tepala
44	Rabu, 23 Agustus 2006	Pengolahan data awal	
45	Kamis, 24 Agustus 2006	Diskusi dengan volunter Eagle dan penyedia program outbond	Desa Bumbu Eryan Komeng Ketua Eagle
46	Jumat, 25 Agustus 2006	# Opsih di kantor Seksi # Pengarahan dari Kepala SKW II Bogor	Pa Memen
47	Sabtu, 26 Agustus 2006	Libur	
48	Minggu, 27 Agustus 2006	Libur	
49	Senin, 28 Agustus 2006	Patroli ke wilayah Resort Bodogol, menangkap 11 orang pelanggar hutan (menebang bambu dan berburu)	Pa Asep Pa Tugiman Pa Pepen Pa Dili Pa Gatot Volunteer Tepala
50	Selasa, 29 Agustus 2006	Membantu administrasi kantor seksi	
51	Rabu, 30 Agustus 2006	Pengambilan data sekunder ke Resort Bodogol	Pa Pepen
52	Kamis, 31 Agustus 2006	Pembekalan dan Pengarahan CPNS Magang dari Biro Kepegawaian di Balai TNGP	Biro kepegawaian
53	Jumat, 1 Sept 2006	Opsih di kantor seksi, memperbaiki taman kantor seksi	Semua staf
54	Sabtu, 2 Sept 2006	Libur	
55	Minggu, 3 Sept 2006	Libur	
56	Senin, 4 Sept 2006	Mengikuti lomba volly ball antar seksi di Balai Taman Nasional Gunung Gede Pangrango	Semua staf TNGP
57	Selasa, 5 Sept 2006	Diskusi dengan volunter Tepala tentang PPKA Bodogol di Resort Bodogol	Buyung, Fery
58	Rabu, 6 Sept 2006	Ke resort Tapos	Pa Tugiman Pa Dudung
59	Kamis, 7 Sept 2006	Opsih dan membantu administrasi kantor	
60	Jumat, 8 Sept 2006	Lomba tenis meja di SKW II Bogor	Semua petugas di lingkup Seksi II Bogor

Lampiran 1

NO	HARI/TANGGAL	URAIAN KEGIATAN	KETERANGAN
61	Sabtu, 9 Sept 2006	Libur	
62	Minggu, 10 Sept 2006	Libur	
63	Senin, 11 Sept 2006	Persiapan Kemah Konservasi, rapat dengan Saka Wanabakti	Pa Asep Peserta Kemkon
64	Selasa, 12 Sept 2006	Kemah Konservasi di Buper Barubolang, Cisarua	Saka Wanabakti
65	Rabu, 13 Sept 2006	Kemah Konservasi di Buper Barubolang, Cisarua	Saka Wanabakti
66	Kamis, 14 Sept 2006	Kemah Konservasi di Buper Barubolang, Cisarua	Saka Wanabakti
67	Jumat, 15 Sept 2006	Mengirim surat untuk Rapat Sosialisasi Perluasan Taman Nasional ke desa-desa	Pa Dudung
68	Sabtu, 16 Sept 2006	Libur	
69	Minggu, 17 Sept 2006	Libur	
70	Senin, 18 Sept 2006	Konsultasi tentang kegiatan magang	Pa Memen
71	Selasa, 19 Sept 2006	Rapat sosialisasi perluasa kawasan TNGP dengan Kepala Desa	
72	Rabu, 20 Sept 2006	Rapat rutin bulanan SKW II bogor	Staf SKW II Bogor
73	Kamis, 21 Sept 2006	Pengolahan data dan penyusunan laporan akhir	
74	Jumat, 22 Sept 2006	Rapat Sosialisasi Zonasi TNGP di Hotel 1001, Cibodas Pengajian menyambut bulan suci Ramadhan	
75	Sabtu, 23 Sept 2006	Libur	
76	Minggu, 24 Sept 2006	Libur	
77	Senin, 25 Sept 2006	# Patroli identifikasi pelanggaran ke Resort Cisarua # Penyusunan laporan akhir dan bahan presentasi	Pa Dani Pa Edi Pa Tugiman Pa Soleh Pa Kato Pa Dili
78	Selasa, 26 Sept 2006	Penyusunan laporan akhir dan bahan presentasi	
79	Rabu, 27 Sept 2006	Persiapan presentasi kegiatan magang dan bahan presentasi	
80	Kamis, 28 Sept 2006	Workshop, presentasi kegiatan magang di Cibodas, dan penutupan kegiatan magang	Kepala Balai KSBU Biro Kepegawaian Staf TNGP
81	Jumat, 29 Sept 2006	Revisi laporan kegiatan magang	

Lampiran 1

NO	HARI/TANGGAL	URAIAN KEGIATAN	KETERANGAN
82	Sabtu, 30 Sept 2006	Libur	
83	Minggu, 1 Oktober 2006	Libur	
84	Senin, 2 Oktober 2006	Penyerahan laporan akhir kegiatan magang	

Cibodas, September 2006  
Mengetahui  
Kepala Balai Taman Nasional  
Gunung Gede Pangrango

Ir. NOVIANTO BAMBANG W., M.Si  
NIP. 080055847

**RENCANA PELAKSANAAN KEGIATAN  
CPNS MAGANG DEPARTEMEN KEHUTANAN 2005**